



Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 409-419

ISSN: 2715-2723, DOI:10.26418/jppk.v12i2.62218

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PENERAPAN METODE BERCAKAP-CAKAP DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN ANAK USIA DINI

Dayang Fatimah, Marmawi R, Andini Linarsih
 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 6 February 2023

Revised: 7 February 2023

Accepted: 7 February 2023

Keywords: Spoken Language,
 Conversational Method

ABSTRACT

Spoken language is an activity of expressing thoughts, ideas, and feelings of children, spoken language is very important for children so that children are more courageous to speak and interact with peers and people around them so it is very important to develop, to develop oral language skills, appropriate methods are needed. This study aims to describe the application of the conversation method in developing oral language skills in children aged 5-6 years at Kindergarten. This research method is descriptive in the form of qualitative research. The data sources for this study were 2 B1 class teachers, 15 B1 class children, and 1 B1 class child's parents. The research was conducted at Kindergarten. The research was conducted using three techniques, namely observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The results of the study show that the application of the conversational method in developing oral language skills in children aged 5-6 years at teachers use the conversational method in developing oral language skills of children aged 5-6 years, the application of the conversational method Proficiency is carried out through questions and answers between the teacher and children, conversation activities are carried out when teaching in class and outside the classroom. From the application of the conversation method, the child's oral language skills are increasingly developing, the child becomes more courageous to speak and express his wishes, and the child can interact and socialize with teachers and peers.

Copyright © 2022 Dayang Fatimah, Marmawi R, Andini Linarsih

✉ *Corresponding Author:*

Dayang Fatimah
 Universitas Tanjungpura Pontianak
 Email: presscahaya@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa lisan. Kemampuan ini diperlukan bagi anak untuk berinteraksi baik dengan teman seusianya maupun dengan orang yang lebih dewasa. Perkembangan bahasa lisan anak sangat penting untuk dikembangkan karena dengan berbahasa lisan anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Menurut Jamaris dalam Sunaryanto (2015) menyatakan bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata, serta dapat berpartisipasi dalam percakapan, mendengarkan, dan menanggapi pembicaraan orang lain. bisa memberikan komentar terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya dan orang lain, serta yang dilihatnya . Aliday dan Hasan dalam Sunaryanto (2015) mengemukakan bahwa anak usia 5-6 tahun dapat menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda, dapat menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat berupa kalimat pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk melakukan berbagai usaha dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas, dan kegiatan bermain yang menyenangkan anak. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak adalah metode bercakap-cakap. Moeslichatoen (2004, p.90) menyatakan bahwa Metode bercakap-cakap ialah komunikasi lisan yang terjadi antara anak dengan guru atau anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Isjoni (2011) menyatakan bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak yakni dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Dharma dkk (2015, p.2) menyatakan bahwa pengembangan bahasa yang ingin dicapai melalui penggunaan metode bercakap-cakap adalah: mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat kepada siapa pun; memberi kesempatan pada anak berekspresi secara lisan; memperbaiki lafal dan ucapan; menambah pembendaharaan/kosakata; melatih daya tangkap anak; melatih daya pikir dan fantasi anak; Menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik; memberikan kesenangan kepada anak; merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis.

Bahasa merupakan kebutuhan penting bagi anak dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial. Pentingnya metode bercakap-cakap bagi anak dan guru jika sering terjadinya percakapan antara guru dan anak, Melalui metode bercakap-cakap akan terjalin hubungan sosial yang baik dan menyenangkan. Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama, juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan metode bercakap-cakap sangat penting bagi anak dalam membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, dan kognitif dan terutama bahasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di sebuah TK, Partisipan atau orang memberikan sumber informasi dalam penelitian ini ialah guru kelas B1 Kota yang berjumlah 2 orang, Anak usia 5-6 tahun kelas B1 yang berjumlah 15 orang, Orangtua anak berjumlah 1 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan peneliti hanya mengamati secara langsung tidak terlibat dengan kegiatan pembelajaran dan peneliti melakukan pengamatan selama 2 minggu, Yang di observasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar dan anak-anak usia 5-6 tahun kelas B1 di sebuah, aktivitas

pembelajaran yang dilakukan guru dan anak ketika belajar di kelas B1 terkait penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di sebuah TK. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan menggunakan pertanyaan terbuka yang dilakukan dengan guru sebanyak 2 orang dan 1 orang tua anak yang mewakili, pada wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah antara peneliti dan informan, melalui wawancara terbuka memungkinkan peneliti memperoleh jawaban yang bervariasi dan sesuai dengan pemikiran informan, dalam hal ini peneliti mewawancarai informan terkait penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di sebuah. Dokumen penelitian ini yaitu beberapa arsip yang berkaitan saat proses pembelajaran di kelas dengan aspek yang akan diteliti yaitu dapat berupa catatan yang diperoleh baik berupa rpph, rkh dan lembar penilaian maupun gambar. Analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Miles & Huberman (1984) pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

hasil pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi, tentang penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK sebagai berikut :

1. Penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas B1 di TK tersebut. Didapatkan informasi, bahwa guru sering melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan anak, percakapan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan bercakap-cakap dimulai dengan tanya jawab dari guru dan bercerita dengan anak, guru juga mengajak anak bercakap-cakap secara pribadi ketika di kelas dan di luar kelas. Guru juga mengatakan bahwa kemampuan bahasa lisan anak di kelasnya sekarang sudah lebih baik meskipun masih ada anak yang cadel dan ada yang masih malu-malu ketika diajak berbicara. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung di kelas . Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemui bahwa guru menerapkan metode bercakap-cakap saat berlangsungnya kegiatan di kelas dan di luar kelas yaitu :

- a. Guru mengajak anak bercakap-cakap dari sejak menyambut kedatangan anak di sekolah, percakapan yang terjadi antara anak disini guru mengucapkan selamat pagi memberikan pujian kepada anak, anak merespon guru dan ada juga anak yang menjawab dengan singkat.
- b. Ketika di dalam kelas guru mengajak anak bercakap-cakap terlebih dahulu menanyakan kabar dan perasaan anak, kemudian guru menanyakan tentang hari, tanggal, dan tahun, dan menjelaskan tema pembelajaran. Setiap percakapan berlangsung anak akan merespon guru, ada juga yang tidak merespon dan masih malu-malu ketika guru bertanya.
- c. Guru mengajak anak bercakap-cakap ketika di kelas saat anak mengerjakan tugas guru menghampiri anak dan mengajak anak bercakap-cakap secara personal menanyakan tentang tugas tersebut bisa tidak anak mengerjakan, anak menjawab dan merespon setiap pertanyaan dari guru ada juga anak yang mengajak gurunya bercerita.
- d. Guru megajak anak bercakap-cakap ketika jam istirahat sebelum istirahat keluar kelas biasanya anak makan bersama terlebih dahulu guru mengajak anak berkumpul membentuk lingkaran dan anak mengeluarkan bekalnya, guru menanyai anak “hari ini bekal apa anak-anak?” masing-masing menjawab menyebutkan bekalnya “ibu hari ini

saya bekal sayur” guru merespon “wah pintar ya makan sayur biar sehat kan” anak yang lain juga merespon “bu guru saya juga makan sayur” guru merespon “wahh hebat anak bu guru ni” siapa lagi ni yang bekal sayur?” ada anak yang merespon “saya ndak bekal sayur bu saya bekal roti” guru merespon “iya ndak apa besok boleh bekal sayur ya bilang mama mau makan sayur” kemudian guru mengajak anak berdo’a bersama sebelum makan. Guru juga mengajak anak bercakap-cakap ketika di luar kelas saat jam istirahat dan jam pulang saat anak menunggu jemputan orang tua anak. Percakapan yang guru lakukan dengan anak bervariasi tidak hanya fokus pada tema pelajaran saja, guru juga mengajak anak bercakap-cakap tentang keseharian anak serta menanyakan kabar dan keadaan anak.

- e. Kemampuan bahasa lisan anak kelas B1 sudah semakin membaik anak yang dulunya masih malu dan ada anak yang kurang bersosialisasi dengan kawanya, takut jika ditanya, dan hanya diam saat diajak berbicara, saat peneliti melakukan pengamatan pra penelitian. Sekarang anak-anak sudah lebih berani ketika diajak berbicara, anak sudah bisa bersosialisasi dan bermain bersama dengan temannya, anak yang dulunya takut ditanya sudah berani menjawab pertanyaan guru dengan pelan, anak juga sudah lebih bisa mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan keinginannya, anak dikelas masih ada juga yang kadang-kadang tidak fokus mendengarkan, ada yang asik sendiri dan ngobrol dengan temannya.
2. Perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK.

Berdasarkan hasil wawancara perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru berupa menyiapkan media atau alat peraga sesuai tema, menyiapkan RKH/RPPH, menyiapkan lembar penilaian harian dan mingguan, menentukan topik pembicaraan untuk kegiatan bercakap-cakap sesuai dengan tema misalnya jika tema tentang tanaman guru akan bertanya tentang nama-nama tanaman, warna tanaman dan bagian tanaman, serta guru juga menyiapkan media yang akan digunakan berupa gambar dan buku cerita. Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru sudah mempunyai RKH/RPPH untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dan sudah menentukan tema yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran, guru juga sudah menentukan topik yang akan dibicarakan dengan anak dan sudah terdapat lembar penilaian tentang pengembangan kemampuan bahasa lisan anak. Ibrahim (dalam Dhimas R 2021) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk merumuskan pencapaian kegiatan pembelajaran, cara yang dapat digunakan menilai pencapaian tujuan, materi yang akan disampaikan, cara menyampaikan, serta alat/media yang akan digunakan.

3. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode bercakap-cakap pada anak usia 5-6 tahun di TK

Berdasarkan hasil wawancara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode bercakap-cakap pada anak usia 5-6 tahun di TK tersebut, guru sering menggunakan metode bercakap-cakap, kegiatan bercakap-cakap dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran percakapan yang guru lakukan ialah menyapa anak “selamat pagi anak-anak” anak menjawab “selamat pagi bu guru”, menanyakan kabar anak “bagaimana kabarnya hari ini” anak menjawab “alhamdulillah baik”, mengajak anak bernyanyi bersama, mengajak anak berdo’a bersama, menanyakan hari “bu guru mau nanya hari ini hari apa anak-anak?” anak menjawab “hari selasa”, guru menanyakan tanggal “tanggal berapa hari

ini?” anak menjawab “tanggal 9” guru menanyakan bulan “bulan berapakah” anak menjawab “bulan 6 bu “, dan guru menanyakan tahun “tahun berapa sekarang?” anak menjawab “tahun 2022”, guru menanyakan tema “ada yang ingat gak terima kita apa?” anak menjawab “alam semesta bu” dan kemudian guru menjelaskan tentang tema. Setelah selesai kegiatan belajar guru meminta anak menyimpan peralatan belajar yang telah digunakan, setelah kegiatan belajar anak-anak makan bersama, ada pun percakapan yang dilakukan saat sebelum makan guru menanyakan “bekal apa hari ini?” anak menjawab “bekal ayam goreng” guru menanyakan “siapa yang masak?” anak menjawab “bunda” setelah menanyakan kemudian guru mengajak anak berdo’a sebelum makan, kemudian anak makan bersama. Di akhir kegiatan pembelajaran guru mengajak anak bercakap-cakap dengan evaluasi bertanya tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, tema apa yang sudah dipelajari, mengajak anak mengingat isi tema yang sudah dipelajari, menanyakan anak bisa tidak mengerjakan tugas dan susah tidak tugasnya, menanyakan siapa yang tugasnya selesai dan siapa yang tidak selesai, memberitahukan kegiatan esok hari mengajak anak berdo’a sebelum pulang dan mengajak anak bernyanyi sebelum pulang kemudian meminta anak duduk rapi dan bersalaman dengan guru ketika pulang. Guru di kelas B1 TK tersebut juga melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan mengajak anak bercakap-cakap secara pribadi biasanya percakapan antara guru dan anak bisa berlangsung 3-5 menit, isi percakapan antara guru dan anak guru menanyakan ke anak “kemarin kenapa tidak masuk?” anak menjawab “karena sakit bu” guru lanjut bertanya “sakit apa?” anak menjawab “muntaber bu”, guru mengatakan agar anak tidak bosan makanya guru hanya mengajak anak bercakap-cakap sebentar saja, percakapan juga terjadi antara anak dengan anak lainnya biasanya percakapan berisi tentang liburan anak bersama keluarga, tentang mainan yang dimiliki anak, tentang mendapatkan hadiah, tentang hewan peliharaan yang dimiliki anak dirumah. Percakapan anak dengan anak lainnya biasanya berlangsung lebih lama sekitar 5-10 karena anak akan lebih aktif ketika bercerita dengan sesama temannya, percakapan biasanya terjadi dikelas dan diluar kelas.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung, dalam melaksanakan penerapan metode bercakap-cakap guru ketika mengajar dikelas selalu berperan sebagai fasilitator dan inisiator untuk memulai percakapan dengan baik, ketika hendak memulai pembelajaran guru selalu megajak anak bercakap-cakap terlebih dahulu mulai dari mengajak anak berkumpul membentuk lingkaran kemudiah mengajak anak bernyanyi dan berdo’a sebelum belajar, guru selalu memulai percakapan dengan menanyakan kabar anak, menanyakan perasaan anak, menanyakan siapa yang tidak hadir dan siapa yang terlambat datang, guru menanyakan tentang hari, tanggal, bulan dan tahun, serta menjelaskan tentang tema pembelajaran pada saat itu tema alam semesta guru kemudian akan menanyakan apa saja yang ada di alam semesta, benda-benda alam apa saja, dan warna benda alam apa saja. Setiap guru memberikan pertanyaan anak merespon pertanyaan yang guru berikan, ketika ada anak yang salah menjawab guru akan memperbaiki jawaban anak dan menjelaskan jawaban yang benar, anak yang tidak bisa menjawab guru akan memberikan motivasi kalau anak tersebut pasti bisa menjawab dengan harus rajin belajar, kadang-kadang anak akan mengajak guru bercerita tentang apa saja yang sudah dilihatnya seperti pernah melihat langit, awan, tanah, air dan lain sebagainya. Saat akan melakukan kegiatan menulis guru akan meminta anak pergi kemeja dan duduk bersama dengan teman lainnya, saat anak mengerjakan tugas anak saling bercakap-cakap dengan teman yang satu meja dengannya. Guru juga akan mengajak anak bercakap-cakap saat anak mengerjakan tugas di mejanya, guru menghampiri anak dan mengajak anak bercakap-cakap secara personal, setelah selesai mengerjakan tugas ketika jam

istirahat tiba anak akan makan bersama, saat makan bersama guru akan mengajak anak membuat lingkaran besar dan duduk bersama saat itulah guru mengajak anak bercakap-cakap sebelum makan menanyakan bekal anak, mengajak anak bersyukur atas rejeki yang tuhan berikan berupa makanan, dan mengajak anak berdoa sebelum makan. Selesai makan guru akan meminta anak untuk merapikan tempat bekalnya dan menyimpannya kembali, kemudian guru meminta anak untuk membersihkan sisa makanan yang tercecer.

4. Upaya guru mengatasi kendala dalam menggunakan metode bercakap-cakap

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru tidak terlalu berat karena masih bisa dikontrol adapun kendala yang guru hadapi yaitu anak yang tidak fokus mendengarkan ketika guru berbicara, anak sibuk dan asyik sendiri, anak sulit diajak berbicara hanya diam saja, ada anak yang takut ditanya. Untuk mengatasi kendala guru menegur anak yang tidak fokus, guru melakukan pendekatan dengan anak, guru mengajak anak berbicara pelan-pelan, guru memahami karakter anak terlebih dahulu. Dengan demikian anak yang tidak fokus akan mendengarkan guru, anak yang tidak berani berbicara dan tidak berani ditanya menjadi lebih berani dari sebelumnya. Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung, saat melaksanakan penerapan metode bercakap-cakap tidak semua anak merespon percakapan guru karena ada anak yang hanya diam ketika ditanya, ada anak yang masih belum bisa menjawab ketika ditanya, ada yang sibuk sendiri ketika guru menjelaskan dan mengajak anak bercakap-cakap. Dari yang peneliti amati adapun cara guru mengatasi anak yang sibuk dan asik sendiri tidak mendengarkan ketika guru bercakap-cakap, guru akan memanggil nama anak dan meminta anak untuk mengulangi percakapan yang guru sampaikan setelah itu guru akan menegur anak tersebut dan menasehatinya bersama anak lain bahwa tidak boleh asik sendiri ketika guru sedang ngomong dan mengatakan kepada anak bahwa tindakan tersebut tidak baik dan tidak sopan, dan anak tidak boleh melakukan hal tersebut ketika dirumah.

Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai penerapan metode bercakap-cakap oleh guru kelas di TK tersebut dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada usia 5-6 tahun. Penerapan metode tersebut akan dibahas sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh di lapangan pada tanggal 9 dan 15 juni 2022, guru kelas B1 sudah menerapkan metode bercakap-cakap pada awal kegiatan pembelajaran maupun sampai akhir kegiatan pembelajaran penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun yang dilakukan oleh guru. dalam menerapkan metode bercakap-cakap adapun yang guru kelas B1 lakukan adalah menyiapkan alat peraga atau media yang diperlukan seperti buku cerita atau gambar, guru mengajak anak bercakap-cakap secara terbuka tentang tema yang dipelajari, guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan anak untuk menjawab pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan mendengarkan pendapat anak agar anak bisa mengungkapkan keinginan dan perasaannya, jika ada anak yang salah dalam menjawab guru akan memperbaiki jawaban anak dan memberitahu jawaban yang benar tanpa menyalahkan anak. sejalan dengan hal tersebut Montolalu (dalam Winda 2017, p.48) mengemukakan bahwa metode bercakap-cakap dapat menerapkan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

a. Menyiapkan alat peraga atau media yang diperlukan

- b. Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang yang diperlihatkan dan terkait dengan tema
- c. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab/berbicara
- d. Mengusahakan setiap anak mau berbicara/ mengungkapkan pendapat, bagi anak yang pasif tetap diberi motivasi untuk terlibat dalam kegiatan
- e. Jika anak belum dapat menjawab/mengucapkan kalimat dengan baik dan benar, guru memperbaikinya dengan bijaksana

Sejalan dengan pendapat diatas Marmawi dkk (2020) mengemukakan “pada kegiatan bercakap-cakap orang tua dan guru dapat menginisiasi percakapan, mengajukan beberapa pertanyaan yang mudah dan pertanyaan yang lebih menantang” (p,77). sejalan dengan pendapat tersebut guru dan orangtua anak kelas B1 sudah menerapkan metode bercakap-cakap dengan baik yakni guru dan orang tua selalu menanyakan pertanyaan yang mudah dijawab oleh anak baik pertanyaan tentang aktivitas anak maupun tetang tema pembelajaran yang dipelajari.

Moeslichatoen (2004) menyatakan bahwa bercakap-cakap berarti komunikasi lisan yang terjadi antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Sejalan dengan pendapat tersebut percakapan yang terjadi di kelas, percakapan terjadi antara guru dan anak maupun anak dengan anak lainnya, percakapan disampaikan secara lisan dan dilakukan dengan kegiatan dialog ketika di kelas dan di luar kelas dan penerapan metode bercakap-cakap ini sudah dilaksanakan guru dengan baik. Hetherington & park (dalam Moeslichatoen 2004) menyatakan “Bercakap-cakap merupakan komunikasi antar pribadi” (p,91) sejalan dengan pendapat tersebut berdasarkan hasil wawancara guru juga melakukan percakapan secara pribadi dengan anak misalnya ketika anak telat masuk guru akan bertanya kenapa bisa telat, ketika anak tidak masuk guru akan bertanya “kenapa kemarin tidak masuk?” anak menjawab dia tidak masuk “karena sakit”, ketika anak sedang mengerjakan tugas guru akan bertanya “susah tidak tugasnya?” dan “bisa tidak mengerjakannya?”, anak menjawab “bisa bu”, selain itu jika anak ada anak ada yang mengganggu temannya guru akan menghampiri anak tersebut dan bertanya kenapa mengganggu temannya kemudian guru menasehati anak tersebut agar tidak mengganggu temannya lagi. Guru juga kadang-kadang mengajak anak bercerita agar anak merasa akrab dan dekat dengan gurunya. Orang Tua anak juga melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan dengan menanyakan aktivitas anak, memberitahu anak untuk menyimpan tas dengan rapi, memberitahu anak bekal ada di tas, dan menasehati anak agar mendengarkan gurunya saat di kelas. Moeslichatoen (2004) menyatakan “guru berperan sebagai fasilitator saat kegiatan bercakap-cakap dengan menarik perhatian anak dan mengajak anak bercakap-cakap, serta membuat isi percakapan yang menarik bagi anak, pastikan anak dapat mengerti dan paham dengan isi percakapan”(p,103). sejalan dengan pendapat tersebut guru ketika mengajar di kelas guru selalu menjadi fasilitator percakapan setiap hendak memulai percakapan dengan anak, percakapan dimulai dengan tanya jawab dari guru kepada anak, anak akan merespon percakapan dari guru dan menjawab pertanyaan yang guru berikan. Guru tidak hanya mengajak anak bercakap-cakap ketika di kelas juga mengajak anak bercakap-cakap saat jam istirahat dan jam pulang pada saat anak menunggu jempukan orang tua, berdasarkan data hasil wawancara dengan guru kadang guru juga mengajak anak bermain peran agar anak bisa saling berkomunikasi dan bercakap-cakap dengan guru dan temannya. Dickinson dkk (dalam Mary Alice B & Barbara AW :2009) menyatakan percakapan merupakan alat utama untuk mengembangkan bahasa lisan di kelas prasekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut anak di TK ini dengan dilakukannya kegiatan bercakap-cakap anak menjadi lebih berani berinteraksi dan bersosialisasi, anak sering melakukan pecakapan dengan

temannya, dan anak lebih bisa mengekspresikan perasaannya kepada guru dan temannya secara lisan.

2. Perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan bahwa guru di TK tersebut juga melakukan perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode bercakap-cakap pada anak usia 5-6 tahun. Moeslichatoen (2004) menyatakan rancangan persiapan guru adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan
- b. Menetapkan rancangan bentuk percakapan yang dipilih
- c. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan

Montolalu menyatakan (dalam Winda 2017 : 48) mengemukakan langkah dalam pelaksanaan menerapkan metode bercakap-cakap sebagai berikut :

- a. Menyiapkan alat peraga atau media yang diperlukan
- b. Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang apa yang diperlihatkan dan terkait dengan tema
- c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab/berbicara
- d. Guru mengusahakan setiap anak mau berbicara/ mengungkapkan pendapat, bagi anak yang pasif tetap diberi motivasi untuk terlibat dalam kegiatan
- e. Apabila ada yang anak belum dapat menjawab/mengucapkan kalimat dengan baik dan benar, guru memperbaikinya dengan bijaksana

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas B1 juga melakukan perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode bercakap-cakap setiap hendak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bercakap-cakap adapun perencanaannya guru sudah menyiapkan RKH/RPPH dan lembar penilaian harian dan mingguan, menyiapkan alat peraga sesuai tema, guru juga sudah menentukan topik pembicaraan untuk kegiatan bercakap-cakap yang sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu misalnya tema alam semesta maka isi percakapan antara guru dan anak berupa pertanyaan apa saja yang ada di alam semesta, menyebutkan benda-benda alam, warna benda-benda alam dan lain sebagainya, setiap pertanyaan akan direspon oleh anak. Selain itu guru juga menyiapkan media/ atau alat untuk pembelajaran pada hari itu yang sudah sesuai dengan tema, adapun media yang dipakai ialah gambar dan buku cerita

3. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode bercakap-cakap pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak Kota

Berdasarkan hasil analisis data guru di kelas TK tersebut sering melaksanakan kegiatan metode bercakap-cakap dengan anak. Sonia Q dkk (2014) menyatakan bahwa guru prasekolah diharuskan untuk melakukan percakapan yang kaya bahasa dan penuh makna dengan anak ketika di kelas, melalui pertukaran verbal ini sangat penting untuk mempercepat perkembangan bahasa anak dan percakapan akan lebih berpengaruh dari pada membacakan buku cerita untuk anak. Sejalan dengan pendapat tersebut dari pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, guru di kelas sering melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan anak kegiatan bercakap-cakap dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup. Trianto (2011) Menyatakan metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap dalam bentuk tanya-jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak (p.94). Sejalan dengan pendapat tersebut kegiatan bercakap-cakap di kelas dilakukan tanya jawab antara guru dan anak dimulai dari guru mengajak anak bernyanyi, mengajak anak berdo'a bersama, menanyakan kabar, menanyakan perasaan anak, menanyakan tentang hari, tanggal, bulan,

tahun, menemukan tema dan menjelaskan tentang tema. Di Akhir kegiatan pembelajaran guru mengajak anak mengevaluasi atau mengingat kembali pembelajaran dan mengulangi apa yang telah disampaikan.

Isjoni (2011) menyatakan bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak yakni dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama (p,90). Sejalan dengan pendapat tersebut Yulianti (dalam Arini dkk : 2015) mengemukakan “metode bercakap-cakap bertujuan meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan perasaan, keinginan, kebutuhan secara lisan, serta memperoleh wawasan dan pengetahuan, sehingga dapat menjalin hubungan sosial dengan guru maupun dengan anak lainnya” (p,3). Sejalan dengan kedua pendapat tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyakan bahwa penerapan metode bercakap-cakap ini sangat penting karena melalui bercakap-cakap dapat anak dapat mengungkapkan ekspresi dan imajinasinya dan mengembangkan keterampilan berbicara anak, anak yang awalnya tidak berani berbicara jadi lebih berani berbicara dan berinteraksi dengan orang lain kerana sering diajak bercakap-cakap dan melihat temannya yang lebih aktif bercakap-cakap. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa guru juga pernah meminta anak untuk bercakap-cakap dengan anak lainnya, percakapan yang dibicarakan oleh anak tentang liburan bersama orangtua, cerita tentang mainan yang dimiliki anak.

4. Upaya guru mengatasi kendala dalam menggunakan metode bercakap-cakap

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan dan hasil wawancara dengan guru, kendala yang dihadapi tidak terlalu berat karena guru masih bisa mengontrol kendala tersebut, Moeslichatoen (2004) menyatakan dapat menarik perhatian anak agar anak paham bahwa guru ingin berbicara kepada mereka, dan guru harus sensitif atau memahami karakteristik anak yang dihadapi (p,102) sejalan dengan pendapat tersebut Rebecca dan Anna (2015) menyatakan bahwa guru bisa menciptakan suasana kelas yang positif dengan meminta anak untuk berpartisipasi dalam percakapan di kelas agar anak merasa lebih nyaman dan anak akan mudah berbagi pemikiran dan ide dengan guru dan teman sebayanya (p,74). sejalan dengan kedua pendapat tersebut adapun kendala yang guru hadapi ialah anak belum lancar ngomong, ada anak yang tidak mau berbicara dan hanya diam, ada yang takut ditanya, adapun cara guru mengatasi kendala tersebut guru mendekati anak dengan pelan mengajak anak bicara, memahami karakter anak, menarik perhatian anak dengan memberi pujian kepada anak. Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan mengajak anak saling terlibat dalam percakapan, semakin sering guru mengajak anak bercakap-cakap anak semakin merasa akrab dan lebih berani berbicara mengungkapkan perasaannya. Untuk mengatasi masalah tersebut tentunya guru harus sering melakukan percakapan dan bisa menciptakan suasana kelas yang menarik bagi anak hal ini sejalan dengan pendapat Sonia Q dkk (2014 :81) menyatakan bahwa guru prasekolah sebaiknya sering melaksanakan percakapan yang kaya bahasa dan penuh makna dengan anak saat di kelas, karena pertukaran verbal ini sangat penting untuk mempercepat perkembangan bahasa anak dan percakapan akan lebih berpengaruh bagi anak. Sejalan dengan pendapat tersebut Faizah, & Simatupang (dalam Suhono dkk : 2020) seorang dapat melatih anak dalam berbicara dengan kreativitas dan gagasan yang menarik, menyediakan media pembelajaran yang mampu merangsang kognitif anak, memberi daya tarik sehingga anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran (p,8)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK. Penerapan metode bercakap-cakap pada anak usia 5-6 tahun di TK tersebut sudah terlaksana dengan baik guru berperan sebagai fasilitator dan menerapkan metode bercakap-cakap saat di dalam kelas dan di luar kelas, guru sering mengajak anak bercakap-cakap saat kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran, saat jam istirahat guru juga sering mengajak anak bercakap-cakap secara personal dan mengajak anak bercerita, isi percakapan guru dan anak bervariasi tentang tema kegiatan pembelajaran maupun tentang keseharian anak. Adapun kendala yang guru hadapi ialah kurang fokusnya anak dalam mendengarkan guru dan terdapat beberapa anak yang belum lancar berbicara dan kurang bisa atau malu untuk bersosialisasi dengan guru dan teman sebayanya, untuk mengatasi kendala tersebut guru sering mengajak anak bercakap-cakap saat dikelas dan di luar kelas dengan tujuan lebih mendekatkan diri kepada anak agar memahami karakter anak dan anak lebih berani berbicara serta bersosialisasi dengan teman dan orang yang ada disekitarnya, dari penerapan metode bercakap-cakap tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa lisan anak berkembang dengan baik, anak menjadi lebih berani dan lancar saat berkomunikasi serta bersosialisasi dengan teman dan orang yang ada disekitarnya. Upaya guru dan orangtua mengatasi kendala menggunakan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada usia 5-6 tahun, kendala yang dihadapi guru dan orangtua ialah anak yang tidak fokus mendengarkan ketika guru berbicara, ada anak yang asik sendiri dan bermain dengan temannya, ada anak yang sulit diajak bicara, ada anak yang takut ketika ditanya, guru dan orangtua mengatasi kendala tersebut dengan mendekatkan diri kepada anak, memahami karakter anak dan mengajak anak berbicara secara pelan-pelan, dan menarik perhatian anak hal ini dilakukan oleh guru agar anak lebih berani berbicara dan berinteraksi dengan guru dan temannya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti ingin menyampaikan beberapa hal yang akan menjadi saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya yang terkait dengan penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun di TK. Adapun saran-saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan maupun bahan rujukan untuk penelitian tentang metode bercakap-cakap bagi anak usia dini menggali lebih dalam lagi mengenai metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun. Bagi guru sebaiknya guru bisa menambahkan media pembelajaran yang menarik untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan kemampuan bahasa lisan anak, kedepannya guru sebaiknya melaksanakan semua kegiatan yang sudah ada rpph seperti menuliskan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan di dalam tujuan pembelajaran yang dicapai anak, dan guru bisa mengajak anak bercerita pendek yang berisi pesan-pesan agar kegiatan yang ada di rpph terlaksanakan semua, guru harus mampu mengelola pembelajaran melalui metode bercakap-cakap dengan baik, menyiapkan daftar nama anak untuk penilaian kemampuan bahasa lisan dihari yang berbeda agar terlaksana kepada semua anak sehingga semua anak memiliki kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, guru juga harus lebih bisa menarik perhatian anak serta membuat dan menjelaskan aturan bermain sebelum belajar agar anak lebih fokus saat

mendengarkan guru bercakap-cakap. Bagi Pimpinan PAUD Diharapkan pimpinan PAUD agar dapat membantu guru dalam memilih metode yang tepat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Isjoni, (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit ALFABETA
- Moeslichatoen. (2014). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Penerbit Rineka Cipta.
- R, Marmawi., Linarsih, Andini., & Annisa, Amalia. (2020). *Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Penerbit Pustaka Rumah Aloy.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Penerbit ALFABETA
- Alice, Marry B., A, Wasik, Barbara. (2009) Conversation Stations: Promoting Language Development in Young Children. *Early Childhood Education Journal*. DOI10.1007/s10643-009-0310-7
<https://www.researchgate.net/publication/226711545>.
- Arini. (2015). Penerapan Metode Bercakap-Cakap Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Usia Dini, *e-journal PG-PAUD Universitas Ganesha*.3(1)
<http://ejournal.undiksha.ac.id/nex.php/JJPAUD/article/viewFile/>
- Dharma, Wiryana, Asil. (2015). Penerapan Metode Bercakap-Cakap Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak. *E-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 3 No.1
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/5897/4248>
- Q Sonia, Cabel, dkk. (2014). Teacher-Child Conversation in Preschool Classroom: Contribution to Children's Vocabulary Development. *Early Childhood Research Quarterly*, 30(2015)80-82
<http://dx.doi.org./10.1016/j.ecresq.2014.09.004>
- Suhono, Hidayah Hamidah, Habib S,A, Nur A, Leli F,D. (2020). Pengembangan Bahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya Jawab di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Muttaqin. *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 1, No. 2, E – ISSN : 2745- 9977 P – ISSN : 2622-092X
- Sunaryanto, Muhammad. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di Tk Aba WonotingalPoncosari Srandakan Bantul Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id>